

SALVE

BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA

EDISI
OKTOBER 2025



MARIA & YOSEF
TELADAN KETAATAN

Salam

Shalom



HALO

SALVE

**PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!**

Ketidakpastian seringkali membuat kita cemas. Ketidakjelasan kerap membuat kita ragu untuk melangkah. Kehidupan mengajarkan kita untuk selalu waspada dan mencemaskan masa depan.

Kekhawatiran kadang membuat hati kita tertutup bagi karya Roh Kudus. Atau mungkin tepatnya, kita kurang membuka hati kita bagi Roh Kudus untuk berkarya, sehingga kita jadi khawatir dan kurang mengandalkan Tuhan.

Dalam SALVE! edisi Oktober ini, kita akan belajar dari Bunda Maria dan Santo Yosef yang sungguh beriman kepada Allah, sehingga mereka menerima keputusan menjadi bagian dari Karya Besar Allah, tanpa ragu.

TOPIK BULAN INI: MARIA & YOSEF TELADAN KETAATAN

DAFTAR ISI



ARTIKEL UTAMA

**Maria dan Yosef
Teladan Ketaatan** 04

MEMULAI PERCAKAPAN

Berharap atau Jalanin Dulu Aja? 06

KUMPUL-KUMPUL SERU

Rantai Puji Tuhan 08

YANG LAGI VIRAL

Gaya Selfie Gen Z 2025 09

TANYA KRISMAPEDIA

**"Maria Mempelai Roh Kudus?"
dalam Doa Rosario** 10

TEOLOGI TUBUH

**Bunda Maria Sebagai
Model Ideal** 11



CERITA KAMU

**Jangan Lelah Bekerja di
Ladang Tuhan** 13

CHRISTUS VIVIT

**Pertumbuhan dan
Pendewasaan** 14

TENTANG

Domus Cordis 16

ARTIKEL UTAMA

Maria dan Yosef: Teladan Ketaatan Berpengharapan di Tengah Ketidakpastian

Kita sedang berada di Tahun Yubileum 2025 dengan tema besar **Peziarah Pengharapan** (*Pilgrims of Hope*). Tema ini mengajak kita untuk berjalan dalam iman, percaya bahwa Allah selalu menyertai, meski hidup sering terasa tidak pasti dan di luar kendali. Dalam semangat itu, kita diajak meneladani dua pribadi yang luar biasa:

Bunda Maria dan Santo Yosef.

Kisah mereka bukan hanya tentang masa lalu—tetapi juga sangat relevan bagi kita, terutama orang muda yang sedang mencari arah hidup di tengah banyak pilihan dan ketidakpastian.

DUA HATI YANG TAAT: MARIA DENGAN “YA”-NYA DAN YOSEF DENGAN TINDAKANNYA

Maria dan Yosef bukan orang yang tahu segalanya tentang rencana Allah. Tapi keduanya memberi respons yang luar biasa: taat, percaya, dan tetap melangkah meski tak tahu apa yang akan terjadi.

1. Maria: “Ya” yang penuh harapan

Bayangkan posisi Maria: seorang gadis muda yang tiba-tiba menerima kabar dari malaikat bahwa ia

akan mengandung, padahal belum bersuami! Secara manusia, hal itu pasti sulit dipahami.

Namun setelah mendengar penjelasan malaikat, Maria tidak mencari jaminan atau kepastian logis. Ia percaya bahwa kalau Allah yang memanggil, maka Allah juga yang akan menuntun.

Jawabannya sederhana tapi dalam:

“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; terjadilah padaku menurut perkataanmu itu.”
(Luk 1:38)

Bagi kita orang muda, sering kali kita ingin tahu dulu semua jawaban sebelum melangkah. Tapi Maria mengajarkan bahwa iman **berarti berani berkata “ya” pada langkah pertama**, meski belum tahu langkah berikutnya.

2. Yosef: Taat dalam Keheningan dan tindakan

Santo Yosef menghadapi dilema besar. Ia tahu Maria mengandung sebelum mereka tinggal bersama. Secara hukum, ia bisa saja menolak atau mempermalukan Maria. Tapi Yosef memilih diam dan mencari jalan terbaik—ia ingin berlaku adil dan tetap menjaga nama baik Maria.

Di tengah kebingungannya, Allah berbicara lewat mimpi. Dan ketika bangun, Yosef langsung bertindak:

“Yosef berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan kepadanya.” (Mat 1:24)

Ia tidak menunggu tanda tambahan atau bukti lain. Ia langsung melangkah. Yosef menunjukkan bahwa **ketaatan sejati bukan soal banyak bicara, tapi soal berani bertindak.**

Ia mendengarkan suara Tuhan dalam keheningan dan menanggapi dengan tindakan nyata.

PESAN UNTUK PEZIARAH PENGHARAPAN HARI INI

Bunda Pengharapan, karena ia percaya pada janji Allah meski tak tahu bagaimana semuanya akan terjadi. Yosef, yang menjaga Keluarga Kudus, menjadi teladan bagi kita untuk setia dan tangguh dalam keseharian.

Seperti kata **Santo Maksimilianus Kolbe:**

“Ketika kita menyerahkan diri kepada Maria, kita menjadi alat di tangan-Nya, seperti ia menjadi alat di tangan Tuhan.”

Dan dari **Santa Theresia dari Lisieux**, kita belajar bahwa hal kecil yang dilakukan dengan kasih bisa membawa kita pada kekudusan:

“Kekuatan saya terletak dalam doa dan pengorbanan; itu adalah senjata yang tak terkalahkan.”

MENJADI PEZIARAH HARAPAN SEHARI-HARI

Dari Maria dan Yosef, kita belajar dua hal penting:

- **Berani Taat** – Seperti Maria, berani berkata “ya” pada rencana Tuhan, bahkan ketika belum jelas jalannya.
- **Bertindak Nyata** – Seperti Yosef, mewujudkan iman lewat tindakan sederhana dan setia setiap hari.

LANGKAH PRAKTIS UNTUK KITA SEMUA

1. **Doa Bersama Maria** – Rosario atau Malaikat Tuhan. Bulan Oktober dikenal sebagai Bulan Rosario. Doa Rosario membantu kita merenungkan hidup Yesus melalui mata Maria. Di setiap peristiwa, kita belajar berkata “terjadilah padaku menurut kehendak-Mu.”
2. **Teladan Yosef dalam Keseharian.**
Jadikan setiap pekerjaan, studi, dan tanggung jawab harian sebagai bentuk pelayanan.
Doakan Santo Yosef agar membantu kita bekerja dengan jujur, sabar, dan penuh kasih.

Mari jadikan Bunda Maria dan Santo Yosef sebagai kompas rohani kita. Semoga di Tahun Yubileum ini, ketaatan dan pengharapan mereka menuntun kita untuk tetap percaya, bahkan ketika jalan hidup terasa samar.

Sebab di setiap langkah iman, **Allah bekerja di balik ketidakpastian.**



MEMULAI PERCAKAPAN

Meneladani Maria & Yosef

"HARAPAN ITU LEBIH GAMPANG DIUCAPKAN ATAU DIJALANI?"

- **Pertanyaan:** "Waktu kamu lagi gak tahu arah hidup, kamu lebih sering berdoa seperti Maria — 'terjadilah padaku menurut perkataanMu' — atau malah lebih sering bertanya, 'Tuhan, ini maksudnya apa sih?'"
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini membantu OMK menyadari bahwa harapan sejati bukan berarti semuanya pasti jelas, tapi berani percaya seperti Maria yang tetap melangkah walau nggak paham sepenuhnya.

"DIAMNYA SANTO YOSEF ITU TANDA PASRAH ATAU TANDA PERCAYA?"

- **Pertanyaan:** "Kalau kamu jadi Yosef yang tiba-tiba harus bertanggung jawab atas sesuatu yang nggak kamu rencanakan, kamu bakal bisa setenang itu kah?"
- **Penjelasan:** Mengajak OMK melihat bahwa harapan juga bisa diwujudkan dalam keheningan dan tanggung jawab, bukan hanya lewat kata-kata atau emosi.

"KAMU LEBIH GAMPANG PERCAYA PADA RENCANA TUHAN SAAT SEMUANYA LANCAR, ATAU JUSTRU SAAT SEMUA LAGI NGGAK JELAS?"

- **Pertanyaan:** "Ada nggak pengalaman di mana kamu baru sadar Tuhan tetap pegang kendali setelah semua lewat?"
- **Penjelasan:** Mendorong OMK untuk merenungkan bagaimana iman Maria dan Yosef tumbuh justru lewat situasi yang nggak pasti dan penuh risiko.

"HARAPAN ITU SOAL MENUNGGU, TAPI KAMU TIPE YANG SABAR ATAU YANG INGIN HASIL CEPAT?"

- **Pertanyaan:** "Kalau kamu berdoa minta sesuatu tapi seperti nggak dikabul-kabulkan, kamu tetap menunggu seperti Maria dan Yosef, atau malah mencari jalan pintas?"
- **Penjelasan:** Relevan dengan mentalitas serba instan zaman sekarang; membuka percakapan tentang kesabaran sebagai bentuk iman dan pengharapan.

“MARIA DAN YOSEF MENGALAMI BANYAK HAL NGGAK PASTI, TAPI TETAP SETIA. KALAU KAMU DI POSISI MEREKA, MASIH KUAT NGGAK?”

- **Pertanyaan:** "Kalau tiba-tiba Tuhan 'mengganggu' rencana hidupmu seperti Dia mengganggu rencana mereka, kamu bakal nurut atau protes?"

- **Penjelasan:** Mengajak OMK melihat bahwa panggilan Tuhan sering datang di tengah kekacauan, tapi justru di sanalah iman dan harapan diuji.

“KADANG HARAPAN ITU NGGAK TERASA ROHANI, TAPI LEBIH SEPERTI PERJUANGAN SEHARI-HARI.”

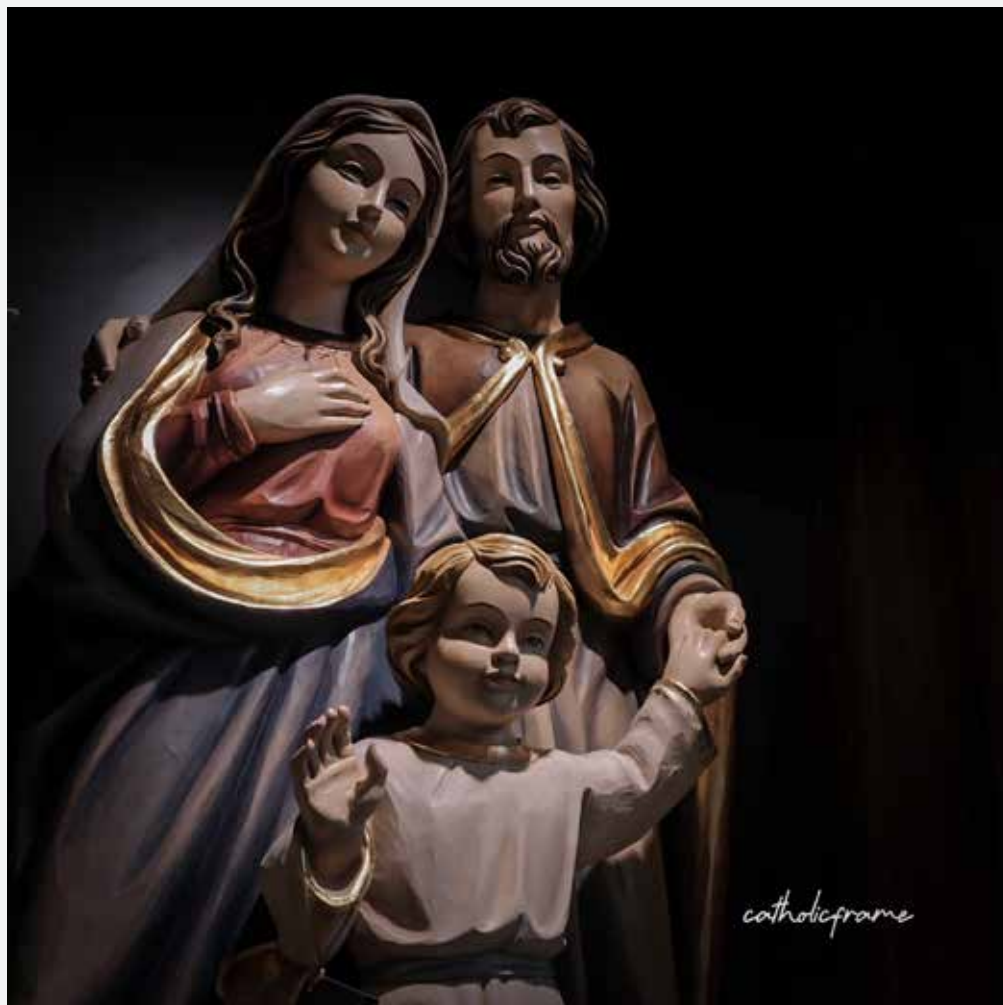
- **Pertanyaan:** "Buat kamu, bagaimana caranya tetap punya harapan saat tugas, pekerjaan, atau hidup keluarga lagi berat-beratnya?"

- **Penjelasan:** Membumikan konsep “harapan” jadi nyata dan dekat dengan kehidupan orang muda, bukan hanya konsep rohani yang jauh.

“KALAU MARIA DAN YOSEF HIDUP DI ZAMAN SEKARANG, MENURUTMU MEREKA BAKAL BAGAIMANA BERSIKAP?”

- **Pertanyaan:** "Kalau mereka jadi pasangan muda di era serba digital dan sibuk kayak sekarang, apa yang tetap sama dari cara mereka berharap dan percaya?"

- **Penjelasan:** Pertanyaan ini mendorong OMK membayangkan iman yang hidup dan kontekstual — bahwa teladan mereka tetap relevan, bahkan di dunia modern.





KUMPUL-KUMPUL SERU

Rantai Puji Tuhan

Saat kumpul-kumpul, paling seru memang kita nge-game bareng. Nggak cuma itu, permainan seru efektif digunakan sebagai ice breaking alias pemecah kekakuan suasana.

Di edisi bulan ini, SALVE kasih ide satu permainan seru.

Tujuan: Meningkatkan rasa syukur dan saling menguatkan

Alat: Kertas potong panjang (seperti rantai kertas), pulpen, selotip

CARA BERMAIN:

- 1 Tiap peserta menulis satu hal yang disyukuri atau doakan untuk temannya di kertas tersebut.
- 2 Sambungkan menjadi rantai.
- 3 Gantung sebagai simbol kekuatan komunitas dalam Kristus.

YANG LAGI VIRAL! GAYA SELFIE GEN Z 2025

NATURAL, LOKAL, APA ADANYA

Kalau dulu selfie identik dengan pose duck face atau filter penuh bunga, Gen Z Indonesia 2025 lebih suka yang simpel dan natural. Senyum tipis, tawa lepas, atau gaya seolah-olah “ketangkep kamera” justru bikin foto lebih hidup.

Bedanya lagi, anak muda sekarang nggak cuma mikirin wajah. Latar belakang jadi bagian cerita. Di kota besar, mereka bisa selfie di kafe estetik atau mural warna-warni. Tapi di daerah, banyak yang bangga pamer sawah hijau, pantai, gunung, atau bahkan suasana nongkrong di warung kopi. Bagi Gen Z, selfie itu bukan sekadar gaya—tapi cara menunjukkan identitas dan rasa cinta pada tempat asal.

Group selfie juga masih hits. Pakai tangan sendiri atau tongkat selfie murah meriah pun jadi, yang penting kebersamaan terekam. Hasilnya kadang miring atau blur sedikit, tapi justru itu yang bikin terasa asli.

Intinya, gaya selfie Gen Z 2025 lebih menekankan keaslian. Mereka nggak lagi sibuk mengejar “sempurna”, tapi lebih menghargai momen, kebersamaan, dan cerita di balik setiap foto.



Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



Apa artinya "Maria Mempelai Roh Kudus" dalam doa Rosario?

Secara sederhana, Maria menjawab YA untuk menerima Roh Kudus dalam dirinya sehingga ia mengandung Sang Putra, yaitu Yesus. Kita sering pasti mendengar: "Maria mengandung dari Roh Kudus". Maka dengan merenungkan hal ini, Maria pantas digelar Mempelai Roh Kudus, sebab kita merenungkan Maria yg mengandung Yesus dari Roh Kudus.

Dengan peran tersebut, Allah menjadikan Maria sebagai rekan kerjanya untuk menjalankan karya keselamatanNya di dunia ini, yaitu sebagai "mempelai"Nya, ibu bagi segala bangsa.

Kamu bisa mendalami juga dogma Maria Dikandung Tanpa Noda, untuk memahami lebih dalam soal peran Maria sebagai Mempelai Roh Kudus.



TEOLOGI TUBUH

Bunda Maria Sebagai Model Ideal

Hai Sobat TOB,

Kali ini kita akan mempelajari tentang Bunda Maria sebagai *the ideal model of the Theology of the Body (Teologi Tubuh)*.

Sebetulnya Teologi Tubuh itu sendiri secara esensi ingin menjawab dua pertanyaan yang sangat mendasar dan universal. Yang pertama adalah, “mengapa kita diciptakan sebagai manusia dalam tubuh jasmani seperti ini sebagai pria atau wanita?” Dan yang kedua adalah, “bagaimana kita hidup di dalamnya supaya mendapatkan sukacita yang penuh?”

Kalau kita pertama kali mendengar kata “*Theology of the Body*” (TOB) mungkin istilahnya seperti asing, karena Theology itu ilmu mempelajari Tuhan. *Theo* itu Tuhan dan *logos (logy)* itu ilmu. Yang artinya mempelajari Tuhan lewat tubuh kita. Mungkin terdengar aneh, tapi kita diciptakan sesuai gambar dan rupa Allah. Sebetulnya kita manusia ini diciptakan

untuk merasakan kasih Tuhan, dan juga untuk memancarkan kasih Tuhan, yang tidak kelihatan menjadi kelihatan. Jadi lewat tubuh kita ini, apa pun yang kita kerjakan, kita harus memancarkan **God's goodness (Kebaikan Tuhan), God's beauty (Keindahan Tuhan), God's truth (Kebenaran Tuhan), God's kindness (Kemurahan Tuhan), God's forgiveness (Pengampunan Tuhan)**, semuanya. Supaya orang lain bisa merasakan dan kita juga bisa merasakannya.

Model yang paling ideal adalah Bunda Maria, di mana dia benar-benar memberikan tubuhnya dipakai untuk memancarkan kasih Tuhan yang luar biasa lewat karya penebusan putranya Yesus Kristus. Dia mengandung dari Roh Kudus dan melahirkan Sang Juru Selamat kita, Yesus Kristus yang wafat di kayu salib untuk menebus dosa kita, sehingga kita bisa diselamatkan dan hidup kembali. Kita tidak berakhir dalam kematian, tetapi kita bisa hidup bersama Bapa di surga dalam sukacita yang abadi. Karena kasih dan pengampunan Tuhan terhadap kita.

Bunda Maria memberikan dirinya untuk menjadi bagian dari cerita itu yang sangat penting. Dan dia juga sangat taat, sesuai dengan doanya, "**Terjadilah padaku seturut kehendak-Mu**". Dia benar-benar mau dituntun Tuhan, sesuai arahan-Nya. Sehingga dia mendapatkan kemuliaan yang luar biasa, dia diangkat ke surga.

Hal ini juga menggambarkan kepada kita semua bahwa saat kita taat dan menyerahkan semua hal kepada Tuhan, Dia akan memelihara, dan semuanya akan menjadi baik dan sangat baik dan kita pun akan membagikan dan menceritakan tentang kemuliaan Tuhan.

Sekarang pertanyaan gampang dan praktisnya adalah apa yang harus kita lakukan sebagai manusia biasa? Bagaimana kita bisa terinspirasi dari sikap Bunda Maria tersebut?

Sebagai manusia, apa pun yang kita kerjakan, kita harus memancarkan kebaikan, keindahan, kebenaran, kemurahan dan pengampunan Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sekecil apa pun, sereceh apa pun.

Misalkan, kalau di tempat kerja, kita bisa berdoa dengan cara yang sama seperti Bunda Maria waktu dia mengatakan "**Terjadilah padaku seturut kehendak-Mu**". Lalu kita bekerja dan berupaya untuk memakai tubuh kita, pikiran kita untuk memancarkan kebaikan, keindahan, kebenaran, kemurahan dan pengampunan Tuhan, sehingga orang-orang yang ada di tempat kerja kita bisa merasakan "**kalau dia yang kerjain, kok hasilnya jadi bagus banget dan berbeda gitu ya... Orang ini dedicated banget dan sangat bertanggung jawab.**" Ini juga bisa diaplikasikan di rumah, waktu bersihin

kamar mandi, kita juga bisa berdoa yang sama "**Terjadilah padaku seturut kehendak-Mu**". Sebelum kita mengerjakan sesuatu, kita persembahkan buat Tuhan, supaya bisa memancarkan kebaikan, keindahan, kebenaran, dan kemurahan Tuhan. Sehingga setelah pekerjaannya selesai, orang rumah bisa merasakan "**Kalau dia yang bersihin kamar mandi, hasilnya benar-benar luar biasa...**" Dan ini sangat penting, karena terkadang kita tidak sadar saat melakukan itu.

Bunda Maria memberikan contoh yang sangat luar biasa. Kita bisa terinspirasi darinya dengan melakukan secara pragmatis hal-hal yang kecil tapi pesannya tetap sama.

Lewat badan kita, kita bisa memuliakan Tuhan, menceritakan kebaikan Tuhan. Kalau kita mau dituntun sesuai dengan ketetapan dan ajaran Tuhan, maka kita juga akan hidup dengan penuh sukacita seperti Bunda Maria, dimuliakan dengan begitu luar biasa.

Bunda Maria menjadi contoh yang terbaik bagi kita semua, supaya kita selalu taat dan berani bilang kepada Tuhan, "**Terjadilah padaku seturut kehendak-Mu**".

https://www.instagram.com/reel/DEO_k33BYiv/?igsh=MWljb3J3c2g2azV3cA==





CERITA KAMU

Jangan Pernah Lelah Bekerja di Ladang Tuhan

Saya bersama dengan Komunitas Domus Cordis Semarang melayani secara rutin dalam pendampingan anak-anak remaja pra sejahtera di sekitar Perbukitan Menoreh, dekat dengan Gua Maria Sendangsono. Sering ada rasa berat dan lelah dalam menjalaninya. Buahnya pun tidak langsung terlihat, tetapi dengan rahmat Tuhan, saya bisa terus setia dalam perjalanan ini.

Kebahagiaan terasa juga ketika teman-teman yang kita dampingi mencapai suatu prestasi, seperti lulus ke jenjang berikutnya, atau berhasil lolos ke universitas dengan biaya ditanggung beasiswa, bahkan ada yang lolos seleksi ke seminari. Ada rasa senang ketika buah itu terlihat.

Rekan-rekan pendamping, jangan pernah lelah bekerja di ladang Tuhan. Jangan pernah lelah menabur. Kalau kita setia, suatu saat kita akan melihat buahnya.

Leonardo Ardhinugroho Dasuki

Paroki San Inigo Dirjodipuran Solo



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

PERTUMBUHAN DAN PENDEWASAAN

161. Bertumbuh berarti menjaga dan memelihara hal-hal yang paling berharga yang diberikan masa muda kepada kalian, tetapi dalam waktu yang bersamaan juga berarti terbuka untuk memurnikan apa yang tidak baik dan untuk menerima anugerah baru dari Allah yang memanggilmu untuk mengembangkan apa yang bernilai. Kadang-kadang, rasa rendah diri dapat membuat kalian tidak ingin melihat kekuranganmu dan kelemahanmu, dan dengan demikian kalian bisa menjadi menutup diri pada pertumbuhan dan pendewasaan. Sebaliknya, biarkan diri kalian dikasihi Allah yang mengasihi kalian apa adanya, menghargai dan menghormati kalian, tetapi juga selalu menawarkan lebih kepadamu: persahabatan yang lebih dengan-Nya, lebih banyak semangat dalam doa, lebih banyak kerinduan akan Sabda-Nya, lebih banyak keinginan untuk menerima Kristus dalam Ekaristi, lebih banyak keinginan untuk menghidupi Injil-Nya, lebih banyak kekuatan batin, lebih banyak kedamaian dan sukacita rohani.



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

162. Tetapi, saya ingatkan kalian bahwa kalian tidak akan menjadi kudus dan mewujudkan diri dengan meniru orang lain. Tidak juga dengan meniru para orang kudus, yang berarti menjiplak cara mereka untuk menjadi dan menghayati kekudusan: "Ada banyak kesaksian yang berguna untuk mendorong dan memotivasi kita, akan tetapi bukan agar kita menjiplaknya, sebab hal itu bahkan dapat menjauhkan kita dari jalan unik dan khusus yang Tuhan sediakan bagi kita." Kalian harus menemukan siapa diri kalian dan mengembangkan cara hidup kalian sendiri untuk menjadi kudus, terlepas dari apa yang orang lain katakan dan pikirkan. Menjadi seorang kudus berarti semakin menjadi dirimu sendiri sepenuhnya, menjadi yang Allah dambakan dan ciptakan, bukan tiruan. Hidup kalian harus menjadi sebuah dorongan kenabian, yang menginspirasi orang lain, yang meninggalkan sebuah jejak di dunia ini, jejak unik yang hanya kalian dapat meninggalkannya. Sebaliknya, jika kalian meniru, kalian akan membuat bumi, bahkan surga, akan kehilangan apa yang tak seorang pun dapat tawarkan dalam posisi kalian. Saya mengingat Santo Yohanes dari Salib, dalam karyanya *Cantico Spirituale*. Ia menulis bahwa setiap orang harus mendapat manfaat dari nasihat spiritualnya "dengan caranya masing masing," karena Allah sendiri ingin menunjukkan rahmat-Nya "kepada setiap orang dengan caranya masing-masing."

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



KLIK LINK INI

TENTANG

Domus Cordis

INSPIRING
YOUNG PEOPLE
TO CHANGE THE
WORLD IN CHRIST.

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retret, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

NGGAK SIAP TAPI DIPERCAYA: BELAJAR DARI MARIA DAN YOSEF

Waktu itu aku duduk di pojokan kapel kecil, baru selesai ngobrol sama salah satu orang muda yang lagi bingung soal panggilannya. Dia bilang, **“Kak, aku takut salah langkah. Takut nggak bisa jadi orang yang Tuhan mau.”**

Aku cuma tersenyum — bukan karena tahu jawabannya, tapi karena kalimat itu pernah banget aku rasain juga. Dan entah kenapa, sore itu aku langsung teringat pada Maria dan Yosef. Dua orang biasa, muda, dan sama sekali nggak siap menghadapi sesuatu yang sebesar itu: **menjadi orang tua bagi Sang Mesias.**

Temukan cerita lengkapnya di:

<https://www.domuscordis.com/post/nggak-siap-tapi-dipercaya-belajar-dari-yosef-dan-maria>

Kontak kami di:

- +62 812 1997 7328
- info@domuscordis.com
- www.domuscordis.com



KLIK LINK INI